



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode hafalan sering dianggap metode yang sudah kuno dan tidak relevan dengan jaman. Namun pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar, karena dalam beberapa konteks tertentu penggunaan metode hafalan sangat cocok untuk diterapkan. Metode hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca, didengar atau dipelajari secara benar. Menghafal pada umumnya memadukan dua metode, yaitu menambah hafalan dan mengulang hafalan.

Penerapan metode hafalan ini membutuhkan keuletan dan kedisiplinan siswa, agar materi yang dihafalkan benar-benar masuk dan terserap ke dalam otak atau tersimpan di dalam memori dalam jangka panjang. Maka dari itu, dalam proses menghafal diperlukan adanya muraja'ah, yaitu mengingat atau mengulang kembali sesuatu yang telah dihafal. Proses ini harus dilakukan oleh siswa agar materi yang telah dihafalkan tidak hilang atau lupa.¹

MI Miftahul Muhtadin merupakan sekolah yang menerapkan metode yang unik dalam mengajarkan siswanya, yaitu mewajibkan siswa untuk menghafalkan nazam *Ri'āyat al-Himmah*, sebuah kitab klasik yang dikarang oleh K.H. Ahmad Rifa'i yang dikemas dalam bentuk syair berbahasa Jawa. Setiap siswa diwajibkan untuk menghafalkan bait-bait tertentu sesuai janjang kelasnya. Hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* ini di mulai dari kelas IV sampai

¹ Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi dan Muassomah, "Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo", *Tembelang, Jombang, Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, Vol. 7, No. (2020), 121.

kelas VI. Metode hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* diterapkan sebagai upaya untuk menanamkan ajaran-ajaran K.H. Ahmad Rifa'i ke dalam jiwa siswa sejak dini. Melalui hafalan ini, nilai-nilai keislaman, akhlak mulia serta pemahaman fikih yang diajarkan oleh beliau diharapkan dapat meresap dan membentuk karakter siswa yang religius, berilmu dan berakhlakul karimah. Selain itu, hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* ini dijadikan sebagai strategi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi fikih khususnya pada bab taharah, wudu dan najis.²

Menurut guru mapel kitab nazam *Ri'āyat al-Himmah* kelas V pembelajaran kitab *Ri'āyat al-Himmah* diterapkan dalam seminggu sekali. Siswa akan diwajibkan untuk menghafalkan nazam *Ri'āyat al-Himmah*, dengan diawali guru menuliskan 2-4 bait nazam *Ri'āyat al-Himmah* di papan tulis beserta tulisan latinnya. Setelah itu guru akan memberikan penjelasan maksud dari bait tersebut dan siswa diminta untuk menghafalkan nazam tersebut.³

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala dalam implementasi metode hafalan, yaitu terakait rendahnya minat siswa dalam menghafalkan nazam *Ri'āyat al-Himmah*. Banyak siswa yang belum memiliki motivasi internal untuk menghafal karena menganggapnya sulit, membosankan, dan tidak memahami manfaat langsung dari hafalan tersebut. Hanya 33% siswa yang benar-benar dan bersungguh-sungguh menghafal nazam *Ri'āyat al-*

² Pra Observasi di MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati, 20 februari 2025.

³ Nadia Milatina Aqilah, *Wawancara*, Pati 20 februari 2025.

Himmah. Kondisi ini berdampak pada konsistensi hafalan serta pemahaman mereka terhadap isi fikih dalam nazam yang dipelajari. Hafalan dianggap sulit dan menjadi beban psikologis bagi siswa. Meskipun secara umum hasil belajar siswa sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal tersebut belum mencerminkan tingkat pemahaman konseptual siswa pada materi fikih. Maka dari itu, perlu ditelaah bagaimana strategi guru dalam membangkitkan minat siswa agar metode hafalan ini benar-benar dapat diterima secara optimal.⁴

Kitab nazam *Ri'āyat al-Himmah* karya K.H. Ahmad Rifa'i merupakan kitab yang memiliki panduan ibadah yang lengkap, karena isinya mencakup seluruh rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Kitab ini tidak hanya menjelaskan tentang tata cara ibadah, tetapi juga memuat pengetahuan penting yang mendukung sahnya ibadah tersebut, seperti pentingnya ilmu dan tata cara dalam Islam. Seluruh materi tersebut disusun secara terintegrasi dan saling berkaitan, sehingga menjadikan kitab ini sebagai contoh nyata fikih yang menyeluruh. Kitab ini ditulis dalam bentuk syair berbahasa Jawa dan menggunakan tulisan Arab Pegon yang bertujuan agar dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk pembelajaran fikih di masyarakat. Kitab *Ri'āyat al-Himmah* merupakan kitab yang memiliki posisi penting bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari apresiasi yang diberikan oleh

⁴ Nadia Milatina Aqilah, *Wawancara*, Pati 20 Februari 2025.

masyarakat Rifa'iyah yang hampir seluruh kalangan mempelajari dan menghafalkan nazam kitab ini khususnya pada bab fikih.⁵

Metode hafalan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi fikih. Fikih sebagai ilmu mempelajari hukum-hukum Islam seringkali melibatkan penugasan teks-teks penting seperti matan kitab klasik. Tujuan dari penerapan metode hafalan yaitu memperkuat daya ingat dan memastikan pada setiap bait materi fikih dapat dihafalkan dengan baik, serta melatih imajinasi atau gambaran siswa terkait cara praktik ibadah sehingga akan mengarah pada pengalaman praktik yang benar. Metode hafalan ini telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu fikih ibadah dasar, karena siswa dapat mengingat dan menghafal setiap ilmu fikih dan dapat mempraktekannya dalam pengalaman ibadah.⁶

Fikih sebagai disiplin ilmu dalam syari'at Islam membahas hukum-hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Ilmu fikih berperan penting dalam membimbing umat Islam untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan syari'at. Materi fikih, diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Mempelajari ilmu fikih di MI merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan seluruh ajaran Islam yang kemudian dijadikan landasan

⁵ Khristianto dkk, "Kepanduan Pembelajaran Fikih dalam Kitab *Ri'āyat al-Himmah* Karangan Kyai Ahmad Rifai", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2019). 146.

⁶ Rifki Hidayat dkk, "Penerapan Metode Hafalan pada Matan Kitab *Safinatun Najah* dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren At-Ta'awun Sawarna Bayah Kabupaten Lebak", *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (2023), 129.

pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan juga pengalaman. Pesan-pesan yang disampaikan mengenai informasi tentang aturan dan tata cara pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang diatur dalam fikih muamalah.⁷

Pelajaran fikih di MI bertujuan untuk mengajarkan siswa agar dapat memahami tata cara penerapan syari'at Islam baik dari segi ibadah maupun muamalah yang dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat mengamalkan dan menerapkan ketentuan syari'ah Islam dengan baik dan benar sebagai wujud ketaatan dalam melaksanakan ajaran Islam. Secara umum, fikih di MI bertujuan untuk membekali peserta didik agar: (1) mengenal dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Pemahaman pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat mengubah peserta didik menjadi individu yang taat dalam menjalankan hukum Islam, disiplin, bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan masyarakat.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Tujuan pembelajaran

⁷ Fauzi dan Nur Khosiah, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, (2023), 38.

⁸ Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), 1.

⁹ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 1, (2024), 470.

merupakan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, baik dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, siswa tidak hanya membutuhkan model pengajaran yang efektif, akan tetapi juga dorongan dari dalam diri mereka, yaitu minat belajar. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa dalam belajar dan mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.¹⁰

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Hafalan Nazam *Ri'āyat al-Himmah* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih Pada Siswa MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati”. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam. Nazam *Ri'āyat al-Himmah* karya K.H. Ahmad Rifa'i bukan hanya sekedar bait-bait puitis, akan tetapi nazam ini berisi muatan tentang nilai-nilai dan moral yang kontekstual bagi siswa. Teks-teks nazam *Ri'āyat al-Himmah* ini tidak hanya relevan sebagai warisan budaya keilmuan, akan tetapi juga efektif sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep-konsep hukum Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang khas. Hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi dalam

¹⁰ Debby Yulinia Sinaga dkk, “Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, (2024), 1550.

mengembangkan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan yang modern.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menghindari dari pelebaran pokok masalah yang diteliti. Selain itu, agar penelitian terfokus dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* dalam meningkatkan pemahaman materi fikih pada siswa kelas V MI Miftahul Muhtadin. Penelitian ini hanya meneliti proses hafalan yang dilakukan di kelas V dan dibatasi pada materi fikih tentang thaharah, yaitu bersuci dari hadas dan najis, dan fardhu wudu yaitu rukun atau kewajiban yang harus dilakukan dalam wudu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fikih pada siswa MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* dalam meningkatkan pemahaman fikih pada siswa MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi dalam penelitian ini adalah terdapat dua rumusan masalah:

1. Untuk menganalisis implementasi hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* dalam pemahaman pembelajaran fikih pada siswa MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* dalam meningkatkan pemahaman fikih pada siswa MI Miftahul Muhtadin Kayen Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang metode hafalan dalam pembelajaran fikih pada tingkat MI .

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode hafalan nazam *Ri'āyat al-Himmah* sebagai strategi pembelajaran fikih yang efektif.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis hafalan nazam sebagai

bagian dari kurikulum madrasah dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan dan memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang metode hafalan nazam sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di tingkat MI.

F. Sistematika Pembahasan

Sitem pembahasan dalam penelitian dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun penulisan yang peneliti buat yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan meliputi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II kajian teori pembahasan tentang metode hafalan, kitab nazam *Ri'āyat al-Himmah*, Fikih di MI/SD, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang di dalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil pembahasan penelitian, yaitu pembahasan hasil data-data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil pembahasan penelitian. Sedangkan saran ditujukan sebagai masukan yang dapat memicu perubahan positif.